

BAB II

ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM NOVEL *TABINEKO RIPOTO*

Pada bab ini penulis ingin menganalisa unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang terdiri dari : tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Analisis tersebut akan dibahas oleh penulis sebagai berikut:

2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang paling penting dalam karya naratif. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan akan menarik perhatian banyak orang. Tokoh dan penokohan merupakan suatu struktur karena memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan.

Istilah “tokoh” menunjuk pada pelaku cerita, misalnya untuk menjawab pertanyaan: “siapakah tokoh utama dalam novel itu?” dan sebagainya. Tokoh cerita biasanya mempunyai suatu perwatakan tertentu. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, dan lebih kepada kualitas pribadi seorang tokoh, yaitu diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindakan, ucapan, kebiasaan dan sebagainya. Atau seperti yang dikatakan oleh Jones (1968: 33), penokohan adalah pelukis gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Stanton, 1965:17), antara tokoh dan perwatakan merupakan suatu perpaduan yang utuh. Perwatakan dalam suatu fiksi mengacu pada perbauran minat, keinginan, emosi, moral individu yang bermain dalam cerita.

Dengan demikian istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan”, karena mencakup tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana memberi gambaran yang jelas kepada pembaca.

2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Setelah penulis membaca dan menganalisa novel *Tabineko Ripoto* penulis berasumsi bahwa tokoh utama dalam novel tersebut ialah Miyawaki Satoru dan Nana (seekor kucing).

a) Miyawaki Satoru

Miyawaki Satoru adalah tokoh utama dalam novel *Tabineko Ripoto*. Ia seorang pemuda yang berumur sekitar dua puluh tahun, yang diadopsi oleh kerabat Noriko. Ia dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai pria muda yang baik, pendiam, karismatik dan pecinta hewan khususnya kucing dan ia juga sangat mandiri. Miyawaki Satoru diadopsi dari sebuah panti asuhan, karena orang tua biologisnya tidak ingin merawatnya, namun setelah orangtua angkatnya meninggal dunia Miyawaki Satoru di adopsi oleh Noriko. Noriko yang berprofesi sebagai pengacara itu ia dituntut selalu berpindah pindah membuat Satoru pun mau tidak mau ikut pindah begitu pula sekolahnya. Tokoh Miyawaki Satoru memiliki watak baik, mudah bergaul, dan orangnya sangat mandiri.

a) Baik

Ketika perjalanan pulang ke apartemennya Miyawaki Satoru melihat seekor kucing yang tidur diatas mobil wagon peraknya, karena setiap harinya ia selalu melihat kucing tersebut selalu tidur di atap mobilnya iapun berinisiatif meletakkan makanan setiap harinya dibawah mobil tersebut dan hal tersebut terdapat dalam kalimat yang kucing tersebut utarakan dalam fikirannya:

ナナ : 銀色のワゴンの下には、毎夜カリカリが盛られる
ようになった。後ろのタイヤの陰ちょうど人間の
手で一握り、猫の食分としては十分な量だ。
(有川,2012: 11)

Nana : Sejak hari itu, setiap malam selalu muncul biskuit kucing dibawah wagon perak. Makanan sejumlah satu kepalan tangan manusia itu selaludiletakkan dibelakang ban mobil,

cukup untuk satu kali makan seekor kucing
(Liticia Helmi, 2019:9)

Kebaikan Satoru yang lain ketika Nana tertabrak mobil di jalan, hanya karena dia mendengar suara kucing yang dikenalnya ia buru-buru turun dari apartemennya untuk melihat apa yang sedang terjadi pada kucing tersebut dan akhirnya membawa kucing tersebut ke rumah sakit hewan. Hal tersebut terdapat pada ulasan dibawah ini:

サトル : よしよし、もう大丈夫だからな
Satoru : “Sudah, sudah. Kau akan baik-baik saja”.
ナナ : 男^{おとこ}はふわふわのタオルを敷いた段ボール^{だんぼ}に僕^{ぼく}を詰めて、銀色^{ぎんいろ}のワゴンに乗^のせた。向^むかった先^{さき}は動物病院だ
(有川,2012 : 15)

Nana : Pemuda itu memasukkanku ke kardus yang di alasi dengan handuk lembut, kemudian menaikkanku ke mobil wagon perak, tujuan kami adalah rumah sakit hewan
(Liticia Helmi, 2019:13)

b) Supel atau mudah bergaul

Miyawaki Satoru yang tinggal bersama bibinya itu selalu berpindah-pindah tempat tinggal dan sekolah, karena itu dia selalu mendapatkan teman yang berbeda-beda. Karena dia yang sudah terlalu sering berpindah-pindah membuat dia mengharuskan banyak bergaul agar mendapatkan kawan baru. Dia mendapatkan teman baru di sekolah menengah pertama, dikala itu teman-teman sekelasnya mengacuhkan murid baru tersebut karena anak tersebut tidak pandai berteman dan juga kasar, ketika walikelasnya menceritakan kehidupannya kepada teman sekelas hanya bermaksud untuk memperkenalkan anak tersebut kepada teman sekelasnya tetapi dia membentak guru tersebut hingga membuat guru tersebut menangis dan membuat anak-anak takut untuk berteman dengan anak tersebut, namun hanya Satorulah yang memulai pertemanan dan berani untuk menugur anak tersebut dan mengajaknya berbicara. Hal tersebut terdapat pada kalimat dibawah ini:

ヨシミネ : 「^{おれ} ;俺の^{せき} ;席どこですか」

Yoshimine : “ Aku duduk di mana?” dia bertanya kepada sang guru

サトル : 「空^すいてるところ^{すわ}座んなよ」

Satoru : “ Duduk saja di tempat yang kosong.”

Ketika kelas pertama telah usai, Miyawaki mendekati Yoshimine untuk mengajaknya pindah kelas, sementara murid sekelas menatap Yoshimine dengan mata yang jelas-jelas ketakutan dan enggan untuk berteman.

サトル : 次^じ、移動^{いどうきょうしつ}教室だから。場所^{ばしょ}分^わかんないだろ、一緒^{いっしょ}に行こう

(有川, 2012:101)

Satoru : “Selanjutnya kita harus pindah kelas. Kau tidak tahu tempatnya, kan? Ayo pergi bersama.”
(Liticia Helmi, 2019:112)

c) Mandiri

Miyawaki Satoru adalah sosok yang mandiri, hal itu dibuktikan pada masa persiapan ujian akhir semester ketika dirinya sedang melihat-lihat majalah gratis yang berisi tentang informasi pekerjaan paruh waktu. Satoru membutuhkan uang untuk pergi kesuatu tempat untuk bertemu kucing kesayangannya yang dirawat oleh sepupunya, namun Miyawaki Satoru tidak meminta uang dari bibinya melainkan ingin bekerja untuk mendapatkan uang tersebut, hal itu terdapat pada dialog dibawah ini:

スギ : バイト^{さが}探^{なつやす}してんの？夏休み？

サトル : うん.....自給^{じきゅう}のいい日当^{にっとう}払い^{はら}のバイト^{ばい}ないかなって

スギ : 何^{なに}？子遣^{こつか}い足^たりないの？

サトル : いや、夏休み^{なつやす}中^{ちゅう}に旅行^{りょこう}したくて。できれば早く行きたかんだけど。

スギ : どこ？

サトル : 小倉^{こくら}

スギ : 何^{なん}で小倉^{こくら}なんだ？

サトル : 遠縁^{とおえん}が住^すんでて.....昔^{むかし}家^{うち}で飼^かえなくな^{ねこ}った猫^{ねこ}を引き取^とってくれてんだ。それから^{いちど}；一度^{いちど}も会^あいに行ってないから。

(有川, 2012:177-178)

- Sugi : Kau mencari kerja paruh waktu? Untuk libur musim panas?
- Satoru : Um.... kira-kira ada kerja paruh waktu yang bayaran per jamnya tinggi dan bisa dibayar per hari tidak, ya?
- Sugi : Kenapa? Kau kekurangan uang jajan?
- Satoru : Tidak, aku ingin pergi jalan-jalan saat libur musim panas. Kalau bisa aku ingin segera pergi, sih.
- Sugi : Ke mana?
- Satoru : Kokura.
- Sugi : Kenapa Kokura?
- Satoru : Saudara jauhku tinggal di sana Dia mengadopsi kucing yang pernah kupelihara dulu, dan sejak itu aku belum pernah bertemu lagi dengannya.
(Liticia Helmi, 2019:201-202)

Kemandiriannya sudah muncul dari Satoru masih disekolah dasar. Kehilangan kedua orangtuannya membuat dirinya harus merelakan Hachi kucing yang sudah di anggap keluarganya untuk diadopsi dan ikut pindah ke Tokyo bersama bibinya. Karena bibinya yang bekerja sebagai seorang Hakim di Tokyo dan super sibuk Satoru memilih tinggal di Asrama Sekolah dengan tujuan tidak mau merepotkan bibinya. Hal tersebut terdapat pada beberapa moment di bawah ini:

Pada saat menemukan anjing Shih Tzu ia berkata:

「うちも^{いま}今^{きんし}ペット^{かんしゃ}禁止の官舎なんだよな...

(有川, 2012: 174)

“ Aku juga tidak bisa. Asrama tempatku tinggal Melarang memelihara hewan...” (Liticia Helmi,2019:196)

Pada saat ketika bertemu Sugi yang sedang mencari kamar di Asrama tempatnya kuliah:

「せっかくだから^{どうしつ}同室になれるように^{たの}頼んでみようよ」

(有川, 2012: 197)

“ Berhubung kita sudah di sini, bagaimana kalau kita juga minta untuk bisa satu kamar di asrama? (Liticia Helmi, 2019:222)

b) Nana (kucing Satoru)

Nana Adalah seekor kucing liar jantan yang suka berdiam diri di sebuah mobil wagon perak. Dia berwarna putih, terdapat tutul tutul diwajahnya membentuk

angka delapan dan ekornya yang melengkung dan terlihat seperti angka tujuh. Dia dipelihara oleh Satoru setelah kejadian tertabrak sebuah mobil yang mengakibatkan tulang kaki kanan belakangnya keluar dan mengharuskan dioperasi. Tokoh nana memiliki sifat yang pintar, pengertian, pemberani, dan juga setia.

a) Pintar

Pada saat Nana kecelakaan mobil dia berusaha meminta tolong pada siapa pun yang lewat, namun karena tidak ada yang menolongnya iapun teringat oleh seorang pemuda yang sering memberinya makanan dan iapun menyeret kakinya sampai di depan apartemen Satoru. Hal tersebut terdapat pada kalimat berikut:

ナナ : 僕は骨の飛び出した右後ろ足を引きずって歩き出した。地面に足を引きずるだけで骨に響く。途中で何度も腰が抜けた。あのマンションからそれほど離れたところへ出かけていたわけではないのに銀色のワゴンの前に、僕は声を限りに鳴いた。い.た.....い！

(有川, 2012:13-14)

Nana : Aku pun berjalan sambil menyeret kaki belakang kananku yang tulangnya mencuat. Bahkan hanya dengan menyeret kakiku di atas tanah saja aku bisa merasakan sakitnya sampai ke seluruhtulangku. Berkali kali aku terhenti dan terpuruk di tengah perjalanan. Meski tidak pergi terlalu jauh dari apartemen itu, ketika aku tiba di depan mobil wagon perak tersebut, aku berteriak sampai batas suara yang bisa ku keluarkan. SA.KI.....T!
(Liticia Helmi, 2019:12)

Pada saat Nana tertabrak mobil dan dirawat sementara oleh Satoru dia mengerti cara menggunakan toilet, makan dan minum yang baik yang sudah diletakkan secara rapih oleh Satoru dan tidak membuat Satoru kerepotan untuk membersihkannya, hal tersebut terdapat pada kalimat di bawah ini:

こう見えても僕はかなり頭が良くて行日のいい猫なので、トイレの使い方も一発で覚えて粗相なんかしなかった。爪だって研ぐなど言われた場所では都がない。

(有川, 2012: 15)

Meski terlihat seperti ini, sebetulnya aku adalah kucing yang pintar dan tahu sopan santun. Bahkan aku sudah tahu cara menggunakan toilet tanpa membuat berantakan hanya dengan diajari satu kali. Aku juga tidak akan menajamkan kuku di tempat yang memang dilarang. (Liticia Helmi, 2019:14)

b) Pengertian

Ketika pulang dari penginapan Sugi dan Chikako, Nana dan Satoru mengharuskan menaiki kapal Feri untuk sampai ketempat bibinya Satoru. Dikapal tersebut mengharuskan untuk menaruh hewan peliharaan disebuah tempat khusus hewan, karena di kapal tersebut tidak mengizinkan untuk melepas hewan peliharaan sembarangan dan Satoru terpaksa menaruh nana ditempat tersebut walaupun dia tidak menginginkan hal tersebut, hal ini terdapat pada kalimat berikut:

サトル : 「大丈夫かい、ナナ。寂しくないかい？」
 ナナ : こんだけ他にも犬猫がいる状況で寂しいもへチマもあるもんか。
 Satoru : Kau tidak apa kan, Nana? Kau tidak akan kesepian,kan?
 Nana : Menurutmu aku akan kesepian di tempat yang ada banyak anjing dan kucing seperti ini?

Setelah Satoru menaruh Nana ditempat penyimpanan hewan dan dirinya ingin kembali ke kamar yang berada dikapal tersebut, karena merasa tidak enak dan kasihan terhadap Nana ia buru-buru kembali pada Nana dan berkata:

サトル : ほントは向こうまでずっと車で行けたらよかったんだけどな。ごめんな
 ナナ : そんなこと気にするなっば、たった一日くらい我慢すよ。こう見えて猫は意外と忍耐強いんだぜ。

(有川,2012:215)

Satoru : Sebetulnya akan lebih baik seandainya kita bisa pergi kesana dengan mobil saja. Maaf.
 Nana : Kan sudah kubilang, kau tidak perlu khawatir dengan hal seperti itu. Aku juga bisa bersabar kalau hanya satu hari saja. Walaupun terlihat seperti ini, kucing itu sebetulnya agak ulet, lho. (Liticia Helmi, 2019:242)

c) Pemberani

Pada saat Miyawaki Satoru baru tiba dipenginapan Sugi dan Chikako ia mendekati seekor anjing yaitu peliharaan temanya yang bernama Toramaru dan saat ia mendekati Toramaru untuk berkenalan juga memberi salam namun ia dikagetkan oleh gonggongan anjing tersebut dan membuat Nana marah karena menurut dia bahwa Toramaru menyakiti pemiliknya. Hal tersebut terdapat pada kutipan tersebut:

ナナ : サトルに喧嘩^{けんか}を売るつもりなら誇^{ほこ}り高^{たか}い猫^{ねこ}とる僕^{ぼく}が
黙^{はなつら}っちゃいないぞ！その ; 鼻面をズタズタに
されなくなかったらごめんなさいって言え、犬野
郎！

(有川,2012:159)

Nana : Kalau kau ingin menyakiti Satoru, kucing berharga diri tinggi seperti aku ini tidak akan diam saja! Kalau kau tak mau hidungmu itu kucabik- cabik hingga ancur, segera minta maaf ke Satoru, dasar anjing sialan!
(Liticia Helmi, 2019:180)

Pada hari berikutnya, mereka mencoba untuk mempertemukan Nana dengan anjing Sugi untuk satu kali lagi. Pagi itu setelah Nana memakan sarapannya yaitu campuran ikan tuna spesial dengan topping irisan ayam, sehingga seperti siap untuk pergi perang. Hal itu terdapat pada argumen yang Nana utarakan yaitu:

ナナ : どっからでもかかって来い、犬野郎。来やがれ、
相手になってやる。

(有川, 2012: 201-202)

Nana : Ayo, datanglah anjing sialan.Ayo kemari, aku yang akan menjadi lawanmu. (Liticia Helmi, 2019:228)

d) Setia

Pada saat perjalanan menuju apartemen bibinya satoru dan nana melalui jalan yang bersebelahan dengan sungai, hingga akhirnya tiba di tepi laut. Di kedua sisi jalan ada hamparan luas rumput *sasuki*. Hamparan datar dan luas itu diselimuti oleh warna putih dari rumput *sasuki* hingga ke ujungnya yang menari-nari tertiuip angin. Satorupun menghentikan mobilnya hanya untuk melihat pemandangan tersebut, namun ketika dia masuk ke mobil hanya untuk sekedar

minum obat, tiba-tiba nana menghilang dari atas mobilnya. Perkara tersebut munculah dialog dibawah ini:

サトル : ナナ! ナナ、どこだ!
 ナナ : ここだってば!
 サトル : バカッ! こんなところで見失ったらもう探せないぞ!
 ナナ : バカだな、サトルを見失うほど離れないよ。
 サトル : 置いていくなよ……そばにいてくれよ
 ;ナナ : 僕は絶対にサトルを置いて行ったりしない。

(有川,2012 : 223,224,225)

Satoru : Nana! Nana, di mana kau!”
 Nana : Aku ada disini!
 Satoru : Bodoh! Kalau kau sampai hilang di sini aku tidak akan bisa menemukanmu lagi!”
 Nana : Kau bodoh ya? Aku tidak akan pergi jauh sampai aku kehilanganmu,Satoru.
 Satoru : Jangan tinggalkan aku...tetaplah berada disampingku.
 Nana : Satoru apapun yang terjadi, aku tidak akan meninggalkanmu. (Liticia Helmi, 2019:252)

Kesetiaan Nana yang lain dibuktikan pada saat Satoru harus pergi ke rumah sakit untuk dirawat, nana bermaksud untuk menemani Satoru bahkan dirinya sudah siap-siap untuk pergi ke rumah sakit namun, ketika Satoru membuka pintu kandang dan Nanapun memasuki kandang tersebut tetapi Satoru menutup pintu kandang dan menghadapkannya ke tembok sehingga nana tidak bisa keluar. Karena hal ini terjadi perdebatan antara mereka berdua yang terdapat pada dialog di bawah ini:

ナナ : おいおい、こんなことしたら僕が出られない
 じゃないか。悪い冗談はよせよ。
 サトル : ナナはお利口だから、これからもいい子に
 できるよな
 ナナ : おい! 何言ってるんだよサトル! 待って、ばか!
 サトル : いい子にできるだろ
 ナナ : うるさい、いい子なんて豚のエサだ! 僕を置いて
 いくなんて絶対に、絶対に許さないぞ!

サトル : いい子^こにしろ、バカ！
 ナナ : バカはどっちだバカ！戻^{もど}れよ！戻^{もど}れったら！僕^{ぼく}を連れてけ！
 サトル : 置いていきたいわけないだろう、大好き^{だいす}だよバカ！
 ナナ : 僕^{ぼく}だって大好き^{だいす}だ、ばかやろう！
 ナナ : 戻^{もど}れ！戻^{もど}れ戻^{もど}れ戻^{もど}れ戻^{もど}れ！僕は最後までサトルの猫^{ねこ}でいるんだ！

(有川,2012: 291-292)

Nana : Hei, hei, kalau berbuat seperti ini aku tidak akan bisa keluar. Hentikan lelucon yang buruk ini.
 Satoru : Nana, kau penurut, jadi kau bisa jadi anak baik kan sesudah ini?
 Nana : Hei! Kau ini ngomong apa, Satoru!
 Satoru mengambil tasnya dan bangkit berdiri.
 Nana : Tunggu bodoh!
 Satoru : Kau bisa jadi anak baik, kan?
 Nana : Berisik!Persetan dengan anak baik! Aku tidak, tidak akan memaafkanmu kalau berani meninggalkanku disini!
 Satoru : Jadilah anak yang baik, dasar bodoh!
 Nana : Memangnya siapa yang bodoh, dasar bodoh! Satoru, kembalilah! Aku bilang kembali! Bawa aku juga!
 Satoru : Aku juga tak mau meninggalkanmu. Aku sayang kau bodoh!
 Nana : Kembali! Kembali kembali kembali kembali! Aku akan tetap jadi kucing Satoru sampai akhir! (Liticia Helmi, 2019:323-324)

2.1.2 Tokoh Bawahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Tokoh tambahan dalam novel *Tabineko Ripoto* karya Hiro Arikawa adalah:

1) Kashima Noriko

Kashimi Noriko adalah seorang perempuan berumur pertengahan lima puluh tahun. Kashima Noriko adalah adik dari mama Miyawaki Satoru yang

memutuskan mengadopsi Satoru setelah kakaknya meninggal. Kashimi Noriko bekerja sebagai salah satu hakim di Sapporo, tetapi demi tinggal bersama Satoru dan juga kucingnya, dia pun berhenti dari pekerjaannya dan beralih profesi sebagai pengacara dengan bantuan temannya. Sebagai seorang hakim, Noriko diharuskan untuk hidup berpindah-pindah, Tokoh Kashima memiliki watak Pencemas juga Perhatian, hal tersebut terdapat pada penjelasan dan kutipan di bawah ini:

Kashima Noriko merasa bahwa sikap yang ia perlihatkan sangat ketus, dia merasa bahwa Satoru akan marah karena sikapnya yang seperti ini. Hal tersebut terdapat pada kalimat dibawah ini:

カシマノリコ : 「こちらは問題ありません、
道中気を
つけて」。

Kashima Noriko : Di sini tidak ada masalah apa-apa, hati-hatilah di jalan.

Setelah pesan itu dikirim, tiba-tiba kekhawatiran muncul dibenaknya. Apakah terlalu ketus? Bagaimana kalau satoru mengira dia marah karena satoru terlambat sehingga mengirimkan pesan yang dingin seperti itu? Setelah itu dia mengirim pesan ke-dua.

カシマノリコ : 「焦って事故など起こさないよ
うに」

Kashima Noriko : Hati-hati jangan sampai kecelakaan karena terburu-buru.

Kemudian dia mengirim pesan ke-3.

カシマノリコ : 「時間を気にして無理な運転を
しないか心配です」と送ってみる。

(有川, 2012: 251-252)

Kashima Noriko : Aku khawatir kalau kau memaksakan dirimu untuk menyetir karena khawatir akan waktu. (Liticia Helmi, 2019:280-281)

2) Chikako

Chikako adalah salah satu teman Miyawaki Satoru di sekolah menengah atas, dia wanita yang cantik, baik dan sering membantu orang lain. Keluarga chikako adalah keluarga yang pencinta binatang, bahkan ia memelihara beberapa anjing dan beberapa ekor kucing. Satoru juga pernah bekerja di lahan perkebunan milik keluarga chikako untuk mengumpulkan uang dengan tujuan bisa bertemu hewan piliharaannya di Kokura. Chikako mempunyai sifat Tegass dan baik hati. Hal ini terdapat dalam kalimat tersebut:

サトル : 「あの.....置いておくわけにはいかないって、どうなるんですか？」

警察 : 「今日明日デ飼い主が見つからなかったら保健所行きかな」

チカコ : 「ひどい！」千賀子がすごい剣幕でかみついた。
「保健所ってすぐ処分されちゃうのに！」

警察 : 「飼い主がもし間に合わなかったら.....」

サトル : 「杉の家って預かるのどう？」

スギ : 「ごめん。うち、母親がアレルギーで毛のある動物ダメなんだ。宮脇は？」

サトル : 「うちも今ペット禁止の官舎なんだよな.....」

チカコ : 「もいいよ」とこつちを振り向いた。「うちで預かるから！」

(有川, 2015: 173-174)

Satoru : “Maaf, kan anjing ini tidak bisa ditiptkan di sini lama-lama, kalau Begitu apa yang akan terjadi sesudahnya?”

Polisi : “Kalau pemiliknya tidak muncul juga sampai besok, kami terpaksa harus mengirimnya ke penampungan Anjing”.

Chikako : “Kejam!” chikako membalas dengan marah. “Dia akan segera dibunuh kalau dimasukkan ke penampungan!”

Polisi : “Walaupun kalian bilang seperti itu,ya...”

Satoru : “Bagaimana kalau kita titipkan di rumah Sugi?”

Sugi : “Maaf. Ibuku punya alergi jadi tidak bisa memelihara hewan berbulu. Kalau Miyawaki?”

Satoru : “Aku juga tidak bisa. Asrama tempatku tinggal meralang memelihara hewan...”

Chikako : “Baiklah ” Chikako yang awalnya marah-maraha ke polisi segera membalikan badan ke arah mereka. “ biar aku saja yang pelihara dulu”. (Liticia Helmi, 2019:196)

Kebaikannya dibuktikan ketika dirinya tidak sengaja mendengar pembicaraan Satoru dan Sugi, Chikako pun menolongnya dengan memperkerjakan Satoru di perkebunan milik keluarganya, hal itu terdapat pada dialog mereka, yaitu:

チカコ : 懐かしい猫に会うために旅がしたい、気持ちは
わかりすぎるわ！ここはあたしが一肌脱ごう
じゃないの！

サトル : どこか紹介してくれるの？

チカコ : しかも今週末からでも働けるわよ！

(有川, 2012: 179)

Chikako : “ Berisik, balas chikako”. pergi berkelana karena rindu kucingmu. Aku sangat mengerti perasaan itu! Apa boleh buat, biarkan aku membantumu!

Satoru : Kau akan mengenalkanku ke tempat paruh waktu?

Chikako : Bahkan kau bisa mulai bekerja akhir pekan ini.
(Liticia Helmi, 2019:202)

3) Shusuke Sugi

Shusuke Sugi juga salah satu teman Satoru di sekolah menengah atas dia juga salah satu yang bekerja diperkebunan milik keluarga Chikako. Dia juga yang membantu satoru menemukan seekor anjing dan membawanya ke kantor polisi, Shusuke Sugi mempunyai watak yang baik dan suka menolong. Hal tersebut terdapat pada percakapan berikut:

スギ : 「何してんの？」

サトル : 「うん、ちょっと悩ましものを見つけちゃって」

スギ : 「シーズンか」

「どっかから落ちたのかな」

「どう考えても外飼いになってるタイプの犬

じゃないし、家から抜け出して、迷子になっちゃんじゃないかなあ...」

サトル : 「いいよ、先行ってて」

スギ : 「でもまあ、^き気になるし」
「ちゃっちゃ^{かたづ}片付けちゃおうぜ」
サトル : 「いい奴^{やつ}だな、^{すぎ}杉って」

(有川, 2012: 167-168)

Sugi : “Kau sedang apa?”
Satoru : “Umm, aku tak sengaja menemukan hal yang membuatku bingung”.
Sugi : “Itu *shih tzu*, ya?”
“Sepertinya dia jatuh entah dari mana”.
“Mau dilihat bagaimanapun, sepertinya itu bukan anjing yang terbiasadipelihara diluar. Mungkin dia kabur dari rumah lalu tersesat...”
Satoru : “Tak apa kok, kau pergi saja dulu”.
Sugi : “Tapi, aku juga khawatir”.
“Ayo, kita segera tuntaskan ini”.
Satoru : “Kau orang yang baik, ya, Sugi”.
(Liticia Helmi, 2019:189-190)

Tokoh Shuusuke Sugi juga mempunyai watak egois dan juga iri hati, hal itu dibuktikan ketika Satoru menceritakan bagaimana dirinya dengan sengaja pergi ke Kyoto hanya untuk membelikan oleh-oleh untuk Chikako, namun dirinya tidak menceritakan hal tersebut kepada Chikako hal itu terdapat pada ungkapan dibawah ini:

千賀子には宮脇^{みやわき}から聞いた京都^{きょうと}の話^{はなし}はしなかった。千佳子^{ちかこ}に
宮脇^{みやわき}から京都^{きょうと}の話^{はなし}を聞いたかと訊^きくことはできず、宮脇^{みやわき}にも
千佳子^{ちかこ}に京都^{きょうと}の話^{はなし}をしたのかと聞くことわできなかった。

(有川, 2012: 186)

Sugi tidak memberitahukan kisah Miyawaki di Kyoto pada Chikako. Pada akhirnya Sugi tidak pernah bertanya kepada Chikako apakah dia sudah mendengar kisah Miyawaki di Kyoto, sugi juga tidak bisa bertanya kepada Miyawaki apakah dia bercerita kepada Chikako.
(Liticia Helmi, 2019:209-210)

Dirinyapun irikepada Satoru yang menjadi semakin dekat dengan Chikako, hal tersebut terdapat pada kalimat dibawah ini:

ただ、幼^{おさな}なじみというアドバンテージが呆^{あっけ}気なく失^{うしな}われていくことに、おびえることしかできなかった。

(有川, 2012: 185-186)

Hanya saja, Sugi hanya bisa ketakutan karena perlahan-lahan merasa kehilangan keunggulan statusnya sebagai teman masa kecil Chikako dari Miyawaki. (Liticia Helmi, 2019:210)

4) Kousuke Sawada

Kousuke Sawada adalah teman sekolah dasar Miyawaki yang pertama kali menemukan kucing Hachi. Kousuke bertubuh kecil, kurus dan memakai kacamata. Karena orang tua Kousuke tidak mengizinkan memelihara kucing akhirnya Kousukepun menyerahkan hak asuh kucingnya ke Satoru. Kousuke memiliki sifat iri hati dan juga penakut.

a) Iri Hati

karena ayahnya tidak mengizinkan untuk memelihara kucing tersebut Kousuke sering datang dan menginap di rumah Satoru hanya untuk melihat Hachi dan saat malam hari Kousuke terbangun karena merasa ada yang menginjak badannya dan ia melihat Hachi melewati tubuhnya untuk tidur ke tubuh Satoru, ia pun berkata dalam hati seperti berikut:

「ハチが布団の上を渡っていったのだ」

“ Inikah rasanya bahagia karena ada kucing yang berjalan di atasmu di tengah malam!?”

Setelah Hachi melewati tubuh Kousuke dan berjalan menuju dada Satoru untuk tidur Kousuke pun berkata:

「自分の家の猫だったら、夜中にほてほて、踏まれた一緒に寝られるん」

(有川, 2012: 55)

“ Enaknya... kalau saja Hachi adalah kucing di rumahku, tengah malam dia juga akan berjalan di atas futon dan bisa tidur bersama denganku. (Liticia Helmi, 2019:60-61)

b) Penakut

Sifatnya yang penakut itu muncul ketika dirinya dan Satoru kabur dari rumah yang mengharuskan mereka tidak pulang hingga pukul 12: 00 malam hari.

Kaousuke pun merasa khawatir akan sikap yang ayahnya ambil nanti untuk menghukumnya. Kousuke mengatakan:

「でも、そんな遅くまで帰らなかったらお父さんにすっご
おこ;怒られないかなあ？」

(有川, 2012: 40)

“Tapi, kalau sampai jam segitu aku tidak pulang juga, kira-kira aku akan dimarahi Ayah tidak, ya? (Liticia Helmi, 2019:43)

5) Daigo Yoshimine

Daigo Yoshimine salah satu teman baru Satoru di Sekolah Menengah Pertama. Dia tinggal bersama neneknya, karena kedua orangtuanya sibuk bekerjajuga lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan merawat anaknya sendiri, Daigo pun dititipkan dirumah neneknya. Ia satu kelompok dengan Satoru dalam ekstrakurikuler berkebun disekolahnya. Daigo mempunyai sifat tertutup dengan orang baru dan tidak pandai bergaul, hal tersebut dijelaskan pada kalimat di bawah ini:

Ketika dia baru pindah kesekolah yang baru, dia bersikap kejam dengan wali kelasnya. Karena itu, tidak ada satu anakpun yang mau berteman dengan dirinya. Hanya Satoru lah yang mendekatinya, berteman dengannya dan akhirnya Daigo mendapatkan teman walaupun melalui Satoru. Daigo juga sangat kikuk dan sering membuat temannya salah faham akan sikapnya. Hal tersebut terdapat pada percakapan berikut:

サトル : 「どこ行くの」
ヨシミネ : 「購買。パン買ってこようと思って」
サトル : 「頭ん中パンでいっぱいか！今、話しかけられた
の超無視したよ？」

(有川, 2012: 103)

Satoru : “Yoshimine, tunggu dulu! Kau mau kemana?”

Yoshimine : “Ke kantin. Aku mau beli roti”.

Satoru : “Pantas saja, pikiranmu dipenuhi oleh roti ternyata! Sedari tadi kau tidak menjawab meski diajak bicara”.
(Liticia Helmi, 2019:115)

Mendengar itu, Yoshimine menggaruk-garuk kepalanya dan meminta maaf. Semuanya tertawa melihat tingkahnya.

Sifatnya yang tidak pandai bergaul juga tak pandai berbasa-basi pun terlihat kepada teman-teman di kelasnya, dirinya tidak mencari kawan bermain atau kawan untuk berteman dengannya selain Satoru yang sering mengajaknya bicara ataupun bermain. Ketika salah satu murid menanyakan sesuatu kepadanya diapun menjawab dengan jujur dan singkat tanpa basi-basi.

学生 : なあなあ、吉峯。お ; 前、受動部とか興味ない？

吉峯 : ない。

Murid : Hei, hei, Yoshimine. “ apa kau tidak tertarik dengan klub judo?”

Yoshimine : Tidak

Jawaban Yoshimine yang sangat cepat itu membuat murid lelaki itu menjatuhkan pundaknya dengan kecewa. Namun, iapun mencoba menawari dan menyakinkan Yoshimine dengan posisi reguler.

学生 : どう、興味わかない？

吉峯 : 湧かない

(有川, 2012 : 106)

Murid : Bagaimana, rasa ketertarikanmu muncul tidak?

Yoshimine: Tidak. (Liticia Helmi, 2019:118)

Berikut ini adalah analisis tokoh dan penokohan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Analisis Tokoh dan Penokohan

No	Jenis Tokoh	Nama Tokoh	Penokohan
1.	Tokoh Utama	Miyawaki Satoru	- Baik - Supel dan Mudah Bergaul - Mandiri

		Nana	• Pintar • Pengertian • Pemberani • Setia
2.	Tokoh Tambahan	Kashima Noriko	• Pencemas dan Perhatian
		Chikako	• Suka menolong
		Shuusuke Sugi	• Baik hati dan suka menolong • Egois dan juga iri hati
		Kousuke Sawada	• Iri hati • Penakut
		Yoshimine	• Tidak pandai bergaul

2.2 Analisis Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Latar menciptakan pijakan cerita secara konkret dan jelas, untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah olah sungguh sungguh terjadi. Latar dikelompokkan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Baik nama kota, jalan, gunung, ataupun rumah.

1. Gedung sekolah dasar/ atap sekolah

Gedung sekolah dasar ini adalah tempat dimana Miyawaki Satoru dan Kousuke Sawada kabur dari rumah dan pergi ke atap sekolah untuk menghindari kejaran orangtua mereka setelah menemukan kucing di sekitar sekolahnya.

最終的に逃げ込んだのは小学校だ。屋上へまろび出て、ようやく子猫のいた段ボールを下した。

(有川, 2012: 44)

Tempat terakhir yang mereka tuju setelah berlarian adalah sekolah. Keduanya keluar ke atap sekolah sehingga akhirnya bisa meletakkan kardus berisi anak kucing itu di atas lantai. (Liticia Helmi, 2019:48)

2. Pension House

Pension House adalah tempat penginapan tempat anda bisa memandang gunung Fuji, tempat penginapan yang memperbolehkan membawa hewan peliharaan tetapi hanya seekor kucing dan anjing. Pension terletak disebelah rumah Chikako yang merangkap sebagai taman buah sebagai tempat rekreasi.

ということは、ここがサトルの行ったペンションだね。
 友達夫婦がやってるっていうペット ok の宿、今日は僕らの貸し切りらしい。

(有川, 2012: 157)

Kalau begitu, ini adalah penginapan yang Satoru bilang. Penginapan tempat hewan yang juga boleh menginap yang dikelola oleh pasangan suami-istri yang juga teman Satoru. Inilah tempat kami akan menginap malam ini. (Liticia Helmi, 2019:178)

3. Rumah sakit

Adalah tempat dimana Miyawaki Satoru dirawat atas penyakitnya juga tempat dimana Dia bertemu Nana untuk yang terakhir kalinya.

開静な住宅街の中に、ひっそりと建っている病院だった。
 植木やベンチにも雪が分厚く化粧をしている。建物から張り出した屋根付きのテラスの下にもテーブルやいすが置いてあり、
 天気が悪い日はここが休憩所になるらし。そのテラスの軒下に、車椅子に乗ったサトルがいた。

(有川, 2012 : 296-297)

Di dalam daerah perumahan yang sunyi itu berdirilah sebuah rumah sakit. Semak-semak dan bangku panjang dihiasi oleh salju lebat. Di sebuah teras, yang atapnya tersambung dengan bangunan utama, terletak meja dan kursi. Sepertinya ketika cuaca sedang buruk tempat itu digunakan sebagai tempat untuk istirahat. Di bawah atap teras itu ada Satoru yang duduk di atas kursi roda. (Liticia Helmi, 2019:329)

2.2.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu yaitu saat dimana tokoh ataupun sipelaku melakukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang terjadi. Seperti misalnya: pagi hari, siang hari, malam hari, dizaman dulu, dimasa depan dan lain sebagainya.

1. Malam Hari terjadinya kecelakaan

Pada malam hari, ketika Nana sedang menyebrang jalan, tiba-tiba lampu mobil menyorotinya. Saat Ia hendak berlari menghindar, tiba-tiba mobil itu membunyikan klaksonnya, dan itulah penyebab terjadinya kecelakaan tersebut, hal itu terdapat pada kalimat yang Nana utarakan yaitu:

おどろ;驚いて一瞬ダッシュがおく。余裕で逃げ切りのはずが
はんぽた半歩足りずに巻き込まれた。

(有川,2012: 12)

Aku terkejut sehingga telat kabur sedetik. Seharusnya aku bisa kabur tanpa masalah, tapi karena terlambat selangkah, aku pun terseret mobil. (Liticia Helmi, 2019:10)

2. Malam terakhir Satoru

Pada malam terakhir Satoru bibi Noriko turun dari mobil terburu-buru masuk kedalam rumah sakit menuju kamar Satoru dirawat. Pada saat bibi Noriko masuk kedalam kamar kondisi Satoru sedang kritis, dan menurut dirinya akan lebih baik membawa Nana kehadapannya untuk yang terakhir kalinya, hal tersebut terdapat pada kalimat dibawah ini:

夜の中から、ナナは白い弾丸のように飛んできた。ノリコの腕
に飛び込んできたのを抱きかかえ、病室へ駆け戻る。

(有川, 2012: 307)

Dari tengah-tengah kegelapan malam, Nana melesat bagaikan peluru berwarna putih. Noriko menggendong Nana yang melompat kepelukannya dan segera berlari kembali ke ruangan Satoru. (Liticia Helmi, 2019:342)

2.2.3 Latar Sosial

Latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar social dapat juga diartikan sebagai penggambaran tingkah laku, tata krama, adat-istiadat, dan pandangan hidup tokoh dalam cerita.

Latar sosial dalam Novel Tabineko Ripoto yaitu pada saat Satoru dan Nana yang datang kemakam ayah dan ibu satoru pada waktu *Ohigan*. Ohigan Yaitu kurun waktu satu minggu pada musim semi, saat-saat orang Jepang akan pergi untuk mengunjungi makam keluarga mereka.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 1 dan 2 : Menunjukkan kebiasaan orang Jepang pada waktu *Ohigan*

Gambar di atas menunjukkan kegiatan musim semi dalam waktu satu minggu, mereka biasanya mengunjungi makam orang tua, teman, sahabat atau orang terdekatnya, kegiatan tersebut di sebut ohigan, hal itu terdapat pada ungkapan yang Nana utarakan:

車を降りて、サトルはお墓の間をのんびり歩き始めた。やがて立ち止まったのは、白っぽいのお墓の前だ。

(有川, 2012: 234)

“ Kami turun dari mobil dan Satoru berjalan dengan santai di antara kuburan itu. Dia akhirnya berhenti didepan sebuah batu nisan berwarna keputihan”. (Liticia Helmi, 2019:262)

Berikut ini adalah analisis latar yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Analisis Latar

No	Latar	Keterangan
1	Latar Tempat	• Gedung Sekolah Dasar/ atap sekolah • Pension House • Rumah Sakit
2	Latar Waktu	• Malam Hari Terjadinya Kecelakaan • Malam Terakhir Satoru
3	Latar Sosial	• <i>Ohigan</i>

2.3 Alur atau plot

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap teks fiksipun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot walau mungkin mempergunakan istilah lain (Nurgiyantoro, 2015:164).

Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro, mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan diasiasi secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik (Nurgiyantoro, 2015:167).

1. Tahap penyesuaian

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain terutama, berfungsi melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

Tahap penyesuaian dalam Novel *Tabineko Ripoto* atau bisa disebut dengan *The Traveling Cat Chronicles* yaitu ketika suatu hari, selagi Nana tertidur bergelung di atas kap mobil yang hangat, tanpa sengaja Ia merasakan tatapan tak nyaman tertuju kearahnya. Saat dirinya membuka matanya sedikit, seseorang pemuda bertubuh tinggi kurus sedang memperhatikannya tidur dengan tatapan mata lembut dan raut muka gemas, hal tersebut dapat dilihat di dialog dibawah:

サトル : 「お前、いつもここで寝てるの？」

ナナ : まあね。何か文句ある？

サトル : 「かわいいなあ」

ナナ : まあね。よく ;言われるよ。

サトル : 「触っていい？」

ナナ : そいつはごめんこうむる。

(有川, 2012 : 9-10)

Satoru : “Kau selalu tidur di sini?”

Nana : Begitulah. Kenapa? Mau protes?

Satoru : “Manisnya...”

Nana : Memang. Banyak yang bilang begitu.

Satoru : “Boleh kusentuh?”

Nana : Maaf saja, tidak boleh. (Liticia Helmi, 2019: 7)

2.Tahap generating circumstances (tahap pemunculan konflik)

Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pertama dan kedua pada pembagian ini, tampaknya berkesesuaian pada tahap awal pada penahapan seperti yang dikemukakan di atas.

Tahap generating Circumstances ini pada saat kucing yang Dia temui diatas mobilnya kecelakaan karena tertabrak mobil, pada saat itu Nana berfikir hanya Satoru yang akan menolongnya dan ternyata Satorupun turun dari

apartemennya dan menolong Nana, nanapun segera di bawah kerumah sakit. Hal itu terdapat pada kutipan dibawah ini:

「男^{おとこ}はふわふわのタオルを敷いた段ボールに僕^{ぼく}を詰めて、
銀色^{ぎんいろ}のワゴンに乗せた。向^むかった先^{さき}は動物病院だ」

(有川,2012 : 15)

Pemuda itu memasukkanku ke kardus yang dialasi dengan handuk lembut, kemudian menaikkanku ke mobil wagon perak. Tujuan kami adalah rumah sakit hewan. (Liticia Helmi, 2019: 13)

3.Tahap rising action (tahap peningkatan konflik)

Konflik yang terjadi semakin mencengkam dan menegangkan.Ketika mereka berdua betul-betul hidup tanpa masalah selama lima tahun ini. Nana memasuki usia jayanya sebagai seekor kucing dan Satoru telah sedikit melewati usia tiga puluh tahun. Keadaan mengharuskan mereka berpisah karena alasan tertentu. Hal tersebut terdapat pada dialog dibawah ini:

サトル : 「ナナ、ごめんな」サトルはもうわけなさそうに僕の頭をなでくった。

ナナ : いいよいいよ、気にすんなよ。

サトル : 「こんなことになってごめんな」

ナナ : 皆^{みな}までいうなって。僕^{ぼく}は物^{もの}の道理^{どうり}の分^わかった猫^{ねこ}だよ。

サトル : 「お前^{まえ}を手放^{てばな}すつもりなかったんだけど」

(有川, 2012 : 21)

Satoru : “ Nana, maaf, ya.”Satoru mengelus-elus kepalaku dengan wajah bersalah.

Nana : Sudah, sudah. Kau tidak perlu merasa bersalah.

Satoru : “ Maaf yah karena sudah menjadi seperti ini.”

Nana : Sudahlah, kau tidak harus melanjutkannya lagi, karena aku kan kucing yang pengertian.

Satoru : “Aku tidak pernah punya maksud untuk melepaskanmu.”
(Liticia Helmi, 2019: 20)

4. Tahap Klimaks

Tahapan konflik yang dialami pelaku mencapai titik intensitas puncak. Klimaks dalam sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik yang telah mencapai klimaks.

Tahap konflik yang dialami pelaku ialah ketika Satoru melakukan perjalanan mencari pemilik baru untuk Nana dan sampai pada pasangan suami-istri yaitu Sugi dan Chikako yang ingin merawatnya namun tidak jadi karena kucing Satoru selalu bertengkar dengan anjingnya tersebut sehingga membuatnya tidak bisa merawat Nana. Hal tersebut dapat dilihat dari kata kata Satoru ialah :

「ごめん、せっかく^{あず}預^{はなし}ってくれろって話^つだったけど、連れて帰^{かえ}るよう」サトルが^{ざんねん}残念^いそうに言った。「寅丸^{ねこ}もかわい^{どうきよ}そう
だ、こんなに^き気が^あ合^{ねこ}わ^{どうきよ}ない猫^{どうきよ}と同居^{どうきよ}じゃ」

(有川, 2012 : 205)

Maaf, padahal kalian telah sampai serepot ini mau merawat Nana. Tapi, aku akan membawanya pulang. Satoru berkata seperti itu dengan kecewa. Aku juga kasihan dengan Toramaru, kalau dia sampai harus hidup dengan kucing yang tempramennya tak cocok dengannya. (Liticia Helmi, 2019: 230)

5. Tahap denouement (tahap penyelesaian)

Pada tahap ini konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

Ketika Satoru akhirnya membawa Nana kembali kerumah bibinya karena tidak ada yang bisa dititipkan untuk merawatnya. Ia merasa bersalah karna harus merepotkan bibinya untuk membantu Satoru menjaga Nana.

サトル : ごめんね、結局^{けっきょく}ナナも^ひ引き^う受^うけてもら^ううことにな
って. . .
ノリコ : いいのよ
サトル : でも、猫^{ねこ}OKのマンションに^{いん}まで引^こっ越^こして
もら^うっちゃって。

(有川, 2012 : 258)

Satoru : “Maaf, kau sampai harus tinggal bersama Nana juga.....”
Noriko : “Sudah, tak apa-apa”.
Satoru : “Tapi, kau sampai harus pindah ke apartemen yang memperbolehkan memelihara kucing karena aku”.
(Liticia Helmi, 2019: 289)

Berikut ini adalah analisis alur yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3
Analisis Alur

No	Tahapan Alur	Keterangan
1.	Tahap Penyesuaian	Ketika Satoru tidak sengaja menemukan Seekor Kucing yang tertidur di atas mobilnya.
2.	Tahap Pemunculan Konflik	Pada saat kucing yang Dia temui diatas mobilnya kecelakaan karena tertabrak mobil.
3.	Tahap Peningkatan Konflik	Ketika Keadaanyang mengharuskan mereka berpisah karena alasan tertentu.
4.	Tahap klimaks	ketika sampai pada pasangan suami-istri yang ingin merawatnya namun tidak jadi karena kucing Satoru selalu bertengkar dengan anjing mereka.
5.	Tahap Penyelesaian	Ketika Satoru akhirnya membawa Nana kembali kerumah bibinya karena tidak ada yang bisa dititipkan untuk merawatnya.

Dapat dipahami tentang unsur instrinsik dalam Novel *The Traveling Cat Chronicles* : *Tabineko Ripoto* yang penulis gunakan adalah tokoh dan penokohan, latar dan alur.